BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Sekilas Tentang Taman Mini "Indonesia Indah"

Taman Mini "Indonesia Indah" (TMII) adalah miniature yang secara utuh menggambarkan keanekaragaman budaya Indonesia dalam tampilan yang kecil tapi indah. Taman Mini "Indonesia Indah" sengaja dibuat sebagai wahana yang dapat mempresentasikan kebhinekaan Indonesia dan kekayaan khasanah budaya bangsa. Sebagai sebuah kawasan objek wisata yang kaya akan budaya dan ilmu pengetahuan.

1.1.1 Lahirnya Suatu Gagasan

Taman Mini "Indonesia Indah" lahir dari ide cemerlang seorang tokoh wanita Indonesia, Siti Hartina Soeharto yang akrab dipanggil Ibu Tien Soeharto. Sebagai seorang Ibu Negara yang selalu menyertai tugas Presiden Soeharto selaku Kepala Negara R.I, Ibu Tien senantiasa memperhatikan isi pidato yang menganjurkan keseimbangan pembangunan antara bidang fisik ekonomi dan bidang mental-spiritual, seperti yang nampak dalam salah satu amanatnya yang disampaikan di depan Sidang Umum DPRGR tahun 1971 sebagai berikut :

“pembangunan hakekatnya adalah pembangunan manusia untuk kepentingan manuasia. Sebab itu disarming pembangunan ekonomi kita pun terus membangun segi lain dari kehidupan kita : politik, social, budaya, pendidikan, mental dan sebagainya…”

Ibu Tien melihat bahwa dalam pelaksanaan Pelita Pertama yang dimulai pada April 1969, aspek pembangunan yang bercorak mental spiritual belum begitu mendapat perhatian sebagaimana yang diamanatkan Bapak Presiden tersebut diatas. Oleh karena itu, Ibu Tien Soeharto yang selaku Ketua Yayasan Harapan Kita yang berdiri pada 28 Agustus 1968, melalui Yayasan yang dipimpinnya, ingin memprakarsai pelaksanaan pembangunan bercorak mental-spiritual tersebut guna mengisi apa yang dinilainya kurang dalam pelaksanaan Pelita Pertama.

Kemudian, dalam mendampingi Presiden Soeharto mengunjungi daerah-daerah diseluruh pelosok Indonesia, Beliau sering melihat langsung serta mendengarkan uraian suaminya tentang kebesaran, keanekaragaman dan kekayaan budaya Indonesia yang patut dipelihara dan dilestarikan sebagai aset nasional untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Tanah Air Indonesia. Dari sini timbul gagasan dalam pikiran Beliau untuk membuat proyek yang dapat menggambarkan “**Indonesia yang besar itu ke dalam bentuk yang kecil,”**

Gagasan Ibu Tien ini makin mantap setelah Beliau menyertai perjalanan kerja Presiden Soeharto keberbagai Negara, diantaranya Disneyland di Amerika Serikat dan Timland di Muangthai. Kunjungan Ibu Tien Soeharto ke objek-objek wisata tersebut mendorongnya untuk mewujudkan ide ke dalam bentuk yang nyata. Oleh karena itu, lahirlah suatu proyek yang dinamakan Miniatur Indonesia ”Indonesia Indah“ (TMII).

Proyek Miniatur Indonesia “Indonesia Indah” adalah sebuah proyek yang mempunyai tujuan untuk lebih meningkatkan pendidikan dan pengetahuan, memupuk rasa kebangsaan nasional kepada rakyat Indonesia sendiri serta memberikan pengetahuan dan pengertian yang lebih baik kepada bangsa-bangsa lain tentang apa, siapa dan bagaimana sesungguhnya negeri dan bangsa Indonesia itu. Proyek Miniatur Indonesia ”Indonesia Indah” merupakan juga proyek serta guna yang besar manfaatnya, selain sebagai tempat rekreasi, juga mengandung pula unsur-unsur pembinaan kepribadian dan pengembangan bangsa.

Gagasan Ibu Tien Soeharto untuk memprakarsai pembangunan Tamam Mini “Indonesia Indah” yang di lengkapi dengan penggambaran yang mewakili berbagai pontensi dan kondisi alamiah, berbagai tokoh sejarah, serta corak kehidupan bangsanya sebagai usaha dalam rangka pembinaan mental dan sepiritual, serta memperkenalkannya kepada bangsa-bangsa lain di dunia.

Untuk merealisasikan gagasan tersebut, maka direncanakan pembangunan proyek yang meliputi pambangunan sebuah kolam besar, dengan pulau-pulau di dalamnya, yang menggambarkan lautan serta wilayah RI dari Sabang sampai Merauke, berikut flora dan faunanya. Segenap penduduk dengan berbagai suku bangsa, adat istiadat, agama, dan kebudayaan daerahnya, dilengkapi dengan tempat-tempat rekreasi yang mewujudkan keindahan dan kekayaan alam Indonesia.

1.1.2 Aspek dan Prospek

Pendirian Taman Mini "Indonesia Indah" tidak terlepas dari amanat-amanat yang disampaikan Presiden Soeharto untuk menciptakan keseimbangan pembangunan fisik ekonomi dengan pembangunan mental spiritual. Amanat-amanat inilah yang kemudian dirangkum menjadi 5 (lima) aspek dan prospek itu adalah : Spiritual, Pendidikan dan Kebudayaan Teknologi Ekonomi dan Kesejahteraan.

a. Aspek dan Prospek Spiritual

"Setiap usaha pembangunan tidak mungkin dilakukan tanpa pembangunan mental, spiritual, rohaniah dan sosial ; Peningkatan bidang spiritual Rokhaniah ini sekaligus merupakan prasarana sosial

poitik guna menjamin pertumbuhan iklim yang menggambarkan pembangunan…"

Presiden Soeharto

Ungkapan diatas menunjukkan bahwa selain pembangunan yang bersifat non ekonomi. Apabila tidak ada keseimbangan diantara keduanya, maka kebutuhan manusia dengan pendukung-pendukungnya tidak akan sampai pada tujuan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bangunan-bangunan yang bersifat ideal seperti Monumen Pancasila, bangunan-bangunan tempat ibadah, dll mengandung nilai-nilai spiritual yang amat berharga bagi Bangsa Indonesia, rasa bangga dan kecintaan tanah air dan bahwa bentuknya kebudayaan nasional akan menimbulkan kegairahan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Selain itu, adanya alat peragaan dengan fasilitas-fasilitas yang modern akan menumbuhkan kebanggaan masyarakat, yang pada akhirnya akan memberi dorongan tumbuhnya mental bangsa yang cocok untuk pembangunan, yaitu sikap mental yang menghargai serta mengarah pada teknologi yang lebih maju tanpa meninggalkan nilai-nilai dan kepribadian nasional.

b. Aspek dan Prospek Pendidikan dan Kebudayaan

"Karenanya, putra-putri semuanya harus menyiapkan diri dari sekarang, melatih diri dan mengasah otak belajar berorganisasi dan mulai membangkitkan diri pada masyarakat, mencintai alam dan bangsanya sendiri, bangsa kepada kebudayaanya sendiri dan mau belajar hal-hal yang baik dari luar tanpa kehilangan kepribadian nasionalnya sendiri dan selalu ingin mengetahui hal-hal baru agar dapat maju, mencintai kerja dan berusaha prestasi yang tinggi."

Presiden Soeharto

Ungkapan diatas mengandung pengertian bahwa adanya alat-alat yang memadai untuk sarana pendidikan dapat dimanfaatkan untuk meraih kejayaan di masa sekarang dan masa mendatang. Dengan adanya alat-alat pendidikan yang tersedia dengan baik dan bermutu, masyarakat akan tergugah untuk menghayati dengan lebih mudah, sehinga dapat menimbulkan daya kreasi yang cukup berharga, dan menimbulkan inspirasi bagi penemuan-penemuan baru.

c. Aspek dan Prospek Teknologi

"a little step of a man a giant step of mankind"

Neil Amstrong

Pengertian ungkapan diatas dapat diartikan bahwa langkah kecil seorang manusia dapat menjadi lompatan besar bagi (peradaban) umat manusia.

Pada aspek pembangunannya dapat di lihat, bahwa dengan adanya fasilitas modern di dalam Taman Mini "Indonesia Indah", di samping fasilitas yang bersifat tradisional, akan membantu masyarakat dalam pengenalan dan pemanfaatan teknologi, sehinga pada akhirnya akan dapat mendorong pertumbuhan kemajuan teknologi di tanah air. Dengan adanya teknologi tersebut, maka prospeknya akan mengugah masyarakat Indonesia untuk lebih menekuni kegunaan teknologi, pada akhirnya, dengan pasti masyarakat Indonesia dapat menerima apa-apa yang baru dan maju, setelah diuji menurut ukuran-ukuran dan kriteria yang sesuai dengan kemajuan dan kepribadian bangsa.

d. Aspek dan Prospek Ekonomi

"…….Pembangunan ekonomi berarti pengolahan kekuatan ekonomi potensial, menjadi kekuatan ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan kemampuan berorganisasi dan management"

Presiden Soeharto

Ungkapan di atas dapat dilihat pada aspek dan prospek yang menyebutkan adanya potensi yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan akan membawa keuntungan ekonomis dalam arti pengelolahan potensi kekuatan kearah kekuatan ekonomi nyata. Prospeknya adalah dapat membangkitkan semangat bangsa Indonesia untuk membangun ekonominya.

Aspek-aspek ekonomi yang terkandung dalam pembangunan TMII rincianya adalah sebagai berikut :

a. Segi Kepariwisataan, dengan Melihat Taman Mini" Indonesia Indah ", para wisatawan luar dan dalam negeri lebih mengenal Indonesia, sehingga akan terdorong untuk melihat daerah-daerah aslinya setelah menyaksikan peragaannya di TMII.
b. Pusat Desain dan Pengembangan Industri Aneka *(Shopping Centre)* diharapkan dapat memperluas dan meningkatkan pemasaran hasil-hasil kerajinan rakyat, khususnya sebagai cinderamata.

c. Unit-unit Ekonomis, selain unit-unit non ekonomis tersebut di atas, dibangun pula unit-unit ekonomis sebagai bangunan yang akan memberikan keuntungan bagi perekonomian, khususnya usaha untuk masyarakat sekitar TMII, antara lain kios-kios makanan.
d. Bertambahnya pendapatan pemerintah daerah yang berasal dari pajak tontonan, pajak penjualan, cukai dan pungutan lainya.

Dari sini jelaslah bahwa pembangunan TMII mempunyai aspek ekonomi yang dapat diperhitungkan serta mempunyai prospek yang amat penting demi pertumbuhan ekonomi Nasional Indonesia.

e. Aspek dan Prospek Kesejahteraan

"…….Cita-cita kita adalah suatu masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila, kita ingin kehidupan kita lebih baik, makin maju, bertambah sejahtera dan adil."

Presiden Soeharto

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa dengan aspek dan prospek kesejahteraan, maka dengan lebih meluasnya perasaan dan fasilitas-fasilitas yang tersedia akan mempunyai kegunaan yang lebih tinggi sehingga intensitas kesejahteraanpun akan turut naik sampai kepada apa yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia. Pembangunan proyek yang serbaguna dengan

berbagai seginya, maka tingkat kesejahteraan pun akan meningkat sesuai apa yang dapat diharapkan dan disungguhkan oleh pembangunan proyek ini.

1.1.3 Landasan dan Misi

Adapun Landasan dan Misi Taman Mini "Indonesia Indah" adalah sebagai berikut :

Ideal	: Pancasila
Konstitusional	: UUD 1945
	GBHN
	TAP-TAP MPR
	UU Pariwisata No. 9 / 1990
Operasional	: SK BPS II
	Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan TMII
	Program Induk, Program Kerja Tahunan dll.
Misi	:Sebagai Wahana Pelestarian, Pengembangan, Pengenalan, Pelayanan, dan Informasi Budaya Bangsa.

1.1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan didirikan Taman Mini "Indonesia Indah" adalah untuk :

1. Membangun, mempertebal rasa cinta tanah air.

2. Memupuk, membina rasa kesatuan dan persatuan bangsa, meskipun tiap daerah yang terdiri dari berbagai suku (BHINNEKA TUNGGAL IKA) mempunyai cara hidup yang berbeda-beda.
3. Menghargai, menjunjung tinggi kebudayaan kita dengan jalan menggali dan menghidupkan kembali kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang kita kepada kita.
4. Memperkenalkan kebudayaan, kekayaan alam dan lain sebagainya kepada sesama bangsa kita, diantara daerah-daerah.
5. Memanfaatkan untuk menarik wisatawan, dengan demikian meningkatkan kegiatan pariwisata; sebagai wahana promosi penjualan (sales promotion) bagi tiap-tiap daerah seluruh tanah air; dan menghidupkan kerajinan rakyat di seluruh daerah dan di seluruh tanah air; serta menampung dan mengatur pemasaran.
6. Ikut aktif membantu pemerintah dalam pelaksanaan Pelita, dengan mempersembahkan suatu tempat rekreasi yang bersifat pendidikan kepada masyarakat Indonesia, khususnya warga Ibukota.

1.1.5 Sifat dan Sasaran

Taman Mini “Indoensia Indah” mempunyai sifat dan sasaran dalam membangun Landasan dan Misi yang terkandung dalam Pancasila, yaitu sebagai berikut :

a. Sifat

Dengan ditetapkan Pancasila sebagai Landasan ideal, maka Taman Mini “ Indonesia Indah “ menunjukan ciri yang khas, yakni tempat ini akan bersih dari penguyuhan acara-acara yang sifatnya bertentangan dengan nilai-nilai moral yang tinggi maupun hal-hal yang sekitarnya akan menjurus kearah akibat-akibat yang akan melemahkan dan mengurangi martabat tata susila manusia pada umumnya, dan bangsa Indonesia pada khususnya.

b. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam pendirian TMII adalah memberikan pengertian kepada bangsa-bangsa lain maupun meningkatkan pengetahuan bagi bangsanya sendiri mengenai tanah air, sehingga timbul rasa cinta terhadap tanah airnya. Oleh karena itu, sasaran pembangunan TMII tidaklah semata-mata untuk memburu finansial guna mengimbangi pembiayaan priyak dengan melaksanakan usaha-usaha komersial, melainkan ditujukan lebih pada sasaran ideal guna mencapai maksud dan tujuan di atas. Walaupun demikian tetap akan di pungut tarif-tarif sekedar untuk menutup biaya pengusahaan dan

menjamin kelangsungan kerja serta mendidik masyarakat agar dapat merasa ikut memiliki dan turut bertanggung jawab, terkecuali terhadap objek-objek yang akan diusahakan secara komersial seperti hotel, penginapan, restoran, gedung Pusat Desain dan Pengembangan Industri dan Aneka.

1.1.6 Tahapan Pembangunan

Dalam tahapan pembangunan Taman Mini “Indonesia Indah” dilakukan pada rapat pengurusan Yayasan Harapan Kita tanggal 13 Maret 1970 di Jl. Cendana No.8 Jakarta, telah diambil keputusan untuk memprakarsai pembangunan proyek Miniatur Indonesia, yang dicetuskan oleh Ibu Tien Soeharto sebagai Ketuanya.

Tanggal 30 Januari 1971, pada penutupan Rapat Kerja Gubernur-Gubernur yang dihadiri juga oleh Bupati dan Walikota seluruh Indonesia di Istana Negara, Ibu Tien Soeharto mengambil kesempatan untuk menjelaskan maksud dan tujuan pembangunan Miniatur Indonesia “Indonesia Indah” serta apa saja yang akan ditampilkan dalam proyek tersebut. Kemudian ibu Tien Soeharto mengharapkan partisipasi dan tanggapan dari segenap hadirin, demi suksesnya rencana pembangunan proyek Miniatur Indonesia itu.

Sesudah itu muncul berbagai saran, tanggapan dan pemikiran dari berbagai kelompok masyarakat yang sebagian besar bertujuan untuk mendukung pembangunan proyek tersebut. Saran dan sumbangan pikiran dari

tokoh-tokoh masyarakat itu, merupakan bahan masukan yang penting dalam penyusunan pra-rencana pembangunannya.

Guna kelancaran dalam pelaksanaan pembangunan Miniatur "Indonesia Indah", agar sesuai dengan rencana pemrakarsanya, maka diperlukan adanya suatu organisasi yang handal. Untuk itu Yayasan Harapan Kita merasa perlu mendapat restu dari Bapak Presiden RI.

Presiden Soeharto dengan suratnya No. B.104/Pres/8/1971 tanggal 20 Agustus 1971 menyatakan dapat merestui rencana Yayasan Harapan Kita untuk membangun Miniatur Indonesia"Indonesia Indah" dan bersedia pula diangkat sebagai Pelindung dalam organisasi dalam pelaksanaan pembangunan proyek tersebut.

Atas dasar restu dari Presiden serta kesediaan beliau untuk menduduki jabatan Pelindung itu disusunlah Organisasi Pelaksanaan Pembangunan Proyek Miniatur Indonesia "Indonesia Indah", sebagai berikut :

Pelindung	: Jenderal TNI Soeharto
Pengawas	: a. Sri Sultan Hamengku Buwono IX
	b. Letjen. TNI Alamsyah Ratu Prawiranegara
	c. Letjen TNI Ali Murtopo
Penasehat Ekonomi	: Letjen TNI dr. Ibnu Soetowo
Penasehat Hukum	: Mayjen TNI Rds. Muhono SH

Ketua	: Ibu Siti Hartinah Soeharto
Wakil Ketua	: Ny. Zaleha Ibnu Soetowo
Bendahara I	: Ny. Siti Maemunah Alamsyah
Urusan Khusus	: Ny. Soemtamtinah Soedjono Hoemarni

Pada tanggal 23 Agustus 1971, Pengurus Yayasan Harapan Kita telah mengeluarkan Surat Keputusan No. 1/Kpts/YHK/VIII/1971 tentang pembentukan Badan Pelaksana Pembangunan dan Persiapan Pengusahaan Proyek Miniatur Indonesia (BP5) yang merupakan pelaksana dari Yayasan Harapan Kita untuk membangun Miniatur Indonesia “Indonesia Indah”.

Pada tanggal 28 Agustus 1971 Pengurus Yayasan Harapan Kita menetapkan Ibu Tien Soeharto sebagai ketua Pelaksana dan Persiapan Pembangunan Proyek Miniatur Indonesia “Indonesia Indah” (BP5 “II”) yang didasarkan pada pertimbangan bahwa Ibu Tien Soeharto adalah pencetus ide dan pemrakarsa utama dari proyek pembangunan tersebut. SK Pengurus Yayasan Harapan Kita No.1-2/Kpts/YHK-VIII/1971, tanggal 23 Agustus 1971.

Pada tanggal 23 Agustus 1971, Ibu Tien Soeharto sebagai Ketua BP5 “II” menyusun struktur organisasi dan menetapkan susunan personalia organisasi badan tersebut dengan pelindung Presiden Soeharto. Adapun

susunan personalia BP5 “II” selengkapnya berdasarkan Surat Keputusan No.2/KPTS/BP5 II/VIII/72 itu adalah sebagai berikut :

1. Badan Pembimbing dan Penasehat terdiri dari :
    a) Menteri Dalam negeri
    b) Menteri Perhubungan
    c) Menteri PUTL
    d) Menteri Penerangan
    e) Menteri Pertanian
    f) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
    g) Menteri Agama
2. Badan Pengawas terdiri dari unsur-unsur :
    a) Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
    b) Tokoh-tokoh Pendidikan, Kebudayaan dan tokoh Masyarakat
    c) Pengurus Yayasan Harapan Kita
    d) Ibu Nelly Adam Malik
3. Pembantu-Pembantu BP5 “II” terdiri dari :
    a) Asbid Umum : Ny. W. Ali Moertopo
    b) Asbid Persiapan : Ny. ER. Harjasudirja
    c) Asbid Khusus : Ali Moertopo
    Soedjono Hoemardani

	Tjokropranolo
	Soekamdani S. Gitosardjono
4. Asbid Pengarahan	: Soerjo Wirjohajipoetro
Dana dan Tenaga	: Sofjar
	Herman Sarens Soediro
	Probosoetdjo
5. Sekretaris	: Ny. J. Soekamdani S. Gitosardjono

Pada tanggal 25 September 1972 dan 2 Januari 1973 personalia Asisten Bidang pengarahan Dana dan tenaga ditambah dengan 2 (dua) orang, yaitu Marwidji Soempono Bajuadji dan Bustanil Arifin. Pada tanggal 4 Juni 1973 Asisten Bidang Umum juga ditambah dengan 2 orang anggota,yaitu Ny. Amir Mahmud dan Ny. Ali Sadikin.

Pada tanggal 4 Juni 1975 BP5 “II” menambah formasi Asisten Bidang, yaitu Asisten Bidang Lapangan yang anggotanya terdiri dari Ibu Hartomo dan Probosoetedjo. Ini dilakukan sejalan dengan perkembangan kebutuhan dan pelaksanaan pembangunan Proyek Miniatur Indonesia itu.

Besarnya biaya yang diperlukan untuk Pembangunan Proyek Miniatur Indonesia “Indonesia Indah” ini menyebabkan sukarnya penyediaan dana yang cukup sekaligus. Oleh karena itu pelaksanaan pembangunan proyek ini dilakukan secara bertahap, sehingga biaya yang tersedia dapat dipancarkan

dalam waktu yang agak lama, sesuai dengan laporan kelayakan *(feasibility report).* Dengan demikian ada kesempatan yang lebih luas, untuk pengadaan atau pengumpulan dana bagi pembangunan tahap berikutnya.

Selain itu masyarakat dan kebudayaan Indonesia yang terus berkembang menuntut sifat TMII yang dapat terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan dinamika perkembangan Bangsa Indonesia di masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, sejak awal pembangunan TMII telah direncanakan sebagai sebuah "**Proyek Tumbuh**".

Berkat adanya kegotong-royongan semua potensi nasional, masyarakat di sekitar lokasi Taman Mini, Pemerintah, Swasta, Unsur Daerah dan berbagai potensi masyarakat lainnya dalam waktu kurang dari 3 (tiga) tahun, pembangunan Miniatur Indonesia tahap pertama sudah dapat dinyatakan selesai. Pada tanggal 20 April 1975 Taman Mini "Indonesia Indah" dibuka secara resmi oleh Bapak Presiden Soeharto.

Tanggal 20 April dipilih sebagai tanggal peresmian karena dihubungkan dengan Hari Kartini, yang jatuh pada tanggal 21 April. Makna yang terkandung didalamnya adalah, TMII sebagai mega proyek bidang kebudayaan merupakan persembahan bagi Nusa dan Bangsa yang gagasannya berasal dari seorang wanita, Ibu Tien Soeharto. Hal ini membuktikan bahwa kaum wanita pun memiliki cita-cita dan kemampuan yang sama dengan kaum pria.

1.1.7 Wajah dan Gambaran Taman Mini “Indonesia Indah”

Gambaran suatu lokasi adalah hal yang penting dalam membangun suatu tempat rekreasi. Begitupun dengan Taman Mini “Indonesia Indah” yang mempunyai Lokasi dan Lingkungan Geografis sebagai berikut :

a. Lokasi Dan Lingkungan Geografis

a.1. Lokasi

Taman Mini “Indonesia Indah” terletak di Jakarta, Ibu kota Negara RI. Kawasan yang dipergunakan sebagai lokasi TMII berada di kawasan administrasi 4 kelurahan dan 3 kecamatan, yaitu kelurahan Bambu Apus dan Ceger di Kecamatan Cipacung, Kelurahan Kampung Dukuh di Kecamatan Keramat Jati dan Kelurahan Pinang Ranti di Kecamatan Kampung Makasar, Jakarta Timur.

Letaknya dari Tugu Monas pusat Kota Jakarta, kurang lebih 25 km Berjarak 5 km dari Lapangan Terbang Halim Perdana Kusuma dan 200 meter dari Gerbang Tol Jagorawi. Letaknya yang cukup strategis ini memudahkan masyarakat menempuh untuk perjalanan menuju TMII dalam waktu yang relatif singkat dan cepat.

Luas TMII pada awal diresmikanya (20 April 1975) adalah ± 100 HA, sesuai dengan SK Gubernur No.528/A/BKD/1972 tanggal 7 Maret 1972 mengenai Ijin Pembangunan Miniatur Indonesia oleh Yayasan Harapan Kita, yang terletak di Kelurahan Bambu Apus, Kelurahan Ceger, Kelurahan Dukuh, dan Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Pasar Rebo, Wilayah Jakarta Timur.

TMII adalah “proyek tumbuh”, yang setiap tahunnya akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu bangunan fisik dan fasilitas di dalam TMII diupayakan terus bertambah lengkap. Hal ini tentu saja membawa konsekuensi perluasan lahan. Oleh karena itu melalui keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 3498 tanggal 9 Oktober 1984 tentang Perluasan Penguasaan Peruntukan Bidang Tanah Proyek Nasional TMII (kawasan diperluas menjadi 394,535 HA dari luas 414,3 HA-19,865 HA)

Dari luas lahan tersebut di atas, saat ini yang telah dimanfaatkan unutuk pembangunan kawasan TMII adalah ± 165 HA.

a.2. Kedudukan Geografis

TMII yang berada di wilayah DKI Jakarta memiliki beberapa keuntungan bila dilihat dari letak geografis, daya tampung dan daya dukung maupun kondisi prasarana daerah. Keuntungan itu antara lain:

- Secara demografis komposisi penduduk Wilayah Ibukota sudah berkembang menjadi susunan Kosmopolitan, yang terdiri dari penduduk asli dan asal dari daerah-daerah hampir seluruh Indonesia dan generasi yang lahir ditempat ini.
- Hubungan komunikasi timbal balik antara pusat (Ibukota Negara) dengan daerah-daerah tingkat I yang merupakan aktifitas nasional sudah berjalan lancar.
- Iklim di Jakarta tidak menunjukkan ciri ekstrim, artinya tidak terlalu basah seperti di Sumatra dan kalimantan, tetapi juga terlalu kering seperti di Nusa Tenggara. Sementara itu gempa bumi, pusaran angin, maupun letusan gunung berapi tidak pernah tercatat sebagai ancaman yang berarti untuk daerah ini.
- Dilihat dari segi regional (ASEAN), kedudukan Jakarta sebagai Ibukota Negara RI mempunyai arti yang sangat penting. Pendangkalan Selat Malaka serta pelayaran yang terbatas keadaan *navigational safetnya* diselat tersebut memungkinkan Jakarta, Ibukota Negara RI lebih nampak peranannya untuk benua Asia dan Benua Australia serta antara Samudera Indonesia dan Samudera Pasifik.

a.3. Kedudukan Daya Tampung dan Daya Dukung

Selain keuntungan-keuntungan seperti yang telah diuraikan dimuka, lokasi Taman Mini “Indonesia Indah” di DKI Jakarta yang memiliki kepadatan penduduk cukup tinggi dengan rata-rata pendapat perkapitanya di atas rata-rata pendapatan di daerah-daerah Indonesia lainnya, merupakan daya dukung yang sangat penting bagi kelangsungan hidup proyek ini.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah pengunjung TMII setiap tahunnya, dan juga beberapa pusat rekreasi lainya di Jakarta. Selain itu, iklim untuk berusaha di daerah khusus ibu kota Jakarta ternyata lebih baik dibanding dengan daerah-daerah Indonesia lainya. Kepesatan perkembangan ekonomi di daerah ini memberikan jaminan bagi kelangsungan hidup penyelengara Taman Mini karena meskipun proyek ini becorak kebudayaan, namun daya tampung dan daya dukung daerah adalah penting, agar proyek dapat membiayai sendiri usaha-usahanya.

Sejalan dengan pesatnya perubahan Kota Jakarta menjadi sebuah Kota Megapolitan, TMII ikut memberikan andil yang besar dalam menciptakan keseimbangan lingkungan. Berdasarkan pada konsep penataan “taman” maka arela-areal hijau di TMII masih terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai “paru-paru kota“. Untuk menjaga kejenuhan lingkungan secara berkala diadakan penataan ulang hingga memberikan kesan menarik, selain juga ditujukan sebagai upaya peremajaan.

1.2 Arti, Bangunan, Logo, Maskot TMII

Setiap perusahaan pasti mempunyai filosofi masing-masing mengenai sejarah perusahaan mereka begitupun dengan Taman Mini “Indonesia Indah”. Adapun arti dari nama, bangunan, logo, dan maskot Taman Mini “Indonesia Indah” adalah sebagai berikut :

1.2.1. Arti Taman “Indonesia Indah”

Arti Taman “Indonesia Indah” ialah satu “proyek tumbuh” yang memberikan gambaran Indonesia lengkap dengan segala isinya dalam bentuk mini, jelasnya, berupa satu lukisan kecil dalam bentuk mini dari Tanah Air kita Indonesia dengan segala aspeknya, baik itu bersifat material maupun moril sptritual.

1.2.2. Bangunan Inti

Bangunan Inti yang ada di Taman Mini “Indonesia Indah” adalah Sebuah kolam/danau buatan yang luas dengan pulau-pulau yang mewujudkan Wilayah Indonesia. Kepulauan atau Arsipel inilah merupakan bagian terpenting dari proyek ini yang disebut **Miniatur Arsipel Indonesia** yang meliputi tanah seluas 8,4 HA. Pulau ini dibangun secara geografis diatas laut buatan, dalam arti tinggi rendahnya daratan, kota-kotanya, hutan-hutanya, keadaan gunung-gunung, tumbuh-tumbuhan, lalu lintas dari darat, laut dan udara dapat terlihat seperti perwujudan yang sesungguhnya.

Dengan tambah bangunan lain maka secara keseluruhannya dinamakan Taman Mini “Indonesia Indah”. Bangunan-bangunan tambahan ini memberikan kepada kita tempat dengan fasilitas rekreasi yang mewujudkan keindahan dan kekayaan Indonesia secara keseluruhan.

Dengan demikian Taman Mini “Indonesia Indah” (TMII) adalah taman yang menggambarkan Indonesia yang besar ke dalam penampilan yang kecil.

1.2.3. Logo Taman Mini “Indonesia Indah”

Setiap perusahaan mempunyai logo yang dapat menjadi cirri khas perusahaan tersebut. Biasanya di dalam logo terkandung berbagai arti yang mencitrakan perusahaan tersebut. Membuat logo harus benar-benar diperhatikan segala aspeknya, karena membuat logo itu tidaklah mudah. Logo harus mempunyai arti, logo sebisa mungkin harus terlihat simpel agar masyarakat dapat dengan mudah mengingat dan mengenal logo tersebut.

Dalam rangka meningkatkan citra positif dan menambah daya tarik masyarakat, pada 26 September 2007 diluncurkan logo baru TMII sebagai *brand name*. Logo menggunakan empat warna dasar, yakni merah, biru, kuning, dan hijau, dengan pencitraan grafis huruf dan warna. Merah melambangkan semangat, biru mencitrakan geografis Indonesia sebagai

negara kepulauan, kuning lambang kekayaan dan keragaman budaya, dan hijau mengacu pada kekayaan alam.

Gambar 1.1

Logo Taman Mini “Indonesia Indah”



Sumber : Website TMII

Motif logo menggunakan huruf lengkung untuk menggambarkan kedinamisan, keragaman budaya, dan kekayaan alam Indonesia. Pewarnaan dari merah ”t” menuju ke kuning “i” mengandung filosofi pergerakan terbit sampai terbenamnya matahari, warna biru adalah waktu saat beraktivitas dari

kedinamisan, dan warna hijau adalah pencapaian dari sebuah kemakmuran. Grafis bulatan yang berputar tiada henti di atas kedua huruf “i” melambangkan kesatuan makna dari kata “Indonesia” dan kata “Indah”, serta melambangkan TMII sebagai tujuan terbaik untuk melihat lebih dekat keindahan dan kekayaan budaya dan alam Indonesia.

1.2.4. Maskot

Taman Mini “Indonesia Indah” juga memiliki maskot. Umumnya maskot biasa disebut dengan cirri khas. Sebagai suatu objek wisata, TMII juga mempunyai Tokoh Karakter atau Maskot, sebagai sarana pengenal yang mempunyai makna informative, bertujuan agar mudah diingat dan lekat di hati. Maskot Taman Mini “Indonesia Indah” dipilih dari salah satu tokoh dalam Legenda Ramayana yaitu sang **Hanoman. Hanoman** adalah anak dewa yang mempunyai panggilan yaitu Bayusiwi, Hanayapati, Kapiwara, Ramadayapati, Senggana, dan Anjaniputra. Nama **Anjaniputra** inilah yang dipilih dan dipopulerkan dengan sebutan **NITRA**.

Gambar 1.2

Maskot Taman Mini “Indonesia Indah”



Sumber : Website TMII

Di bawah ini adalah penjelasan mengenai maskot Taman Mini "Indonesia Indah". Pemilihan NITRA didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. NITRA berwujud kera putih yang perkasa, mempunyai kepribadian menonjol, seperti berjuang membela dan menegakkan kebenaran tanpa pamrih, mahir berdiplomasi sehingga dipercaya sebagai duta.
2. NITRA memiliki berbagai kesaktian, sehingga mampu membasmi angkara murka dan membela kebenaran.
3. NITRA merupakan kesayangan dewa yang dikaruniai usia sangat panjang sebagai pembina generasi selanjutnya.
4. NITRA mempunyai watak yang dapat diteladani dan dapat menjadi sumber inspirasi yang menyatu dengan misi TMII sebagai wahana pelestarian, pengenalan dan pengembangan budaya, duta seni, serta mewariskan segala sesuatunya untuk generasi yang akan datang.

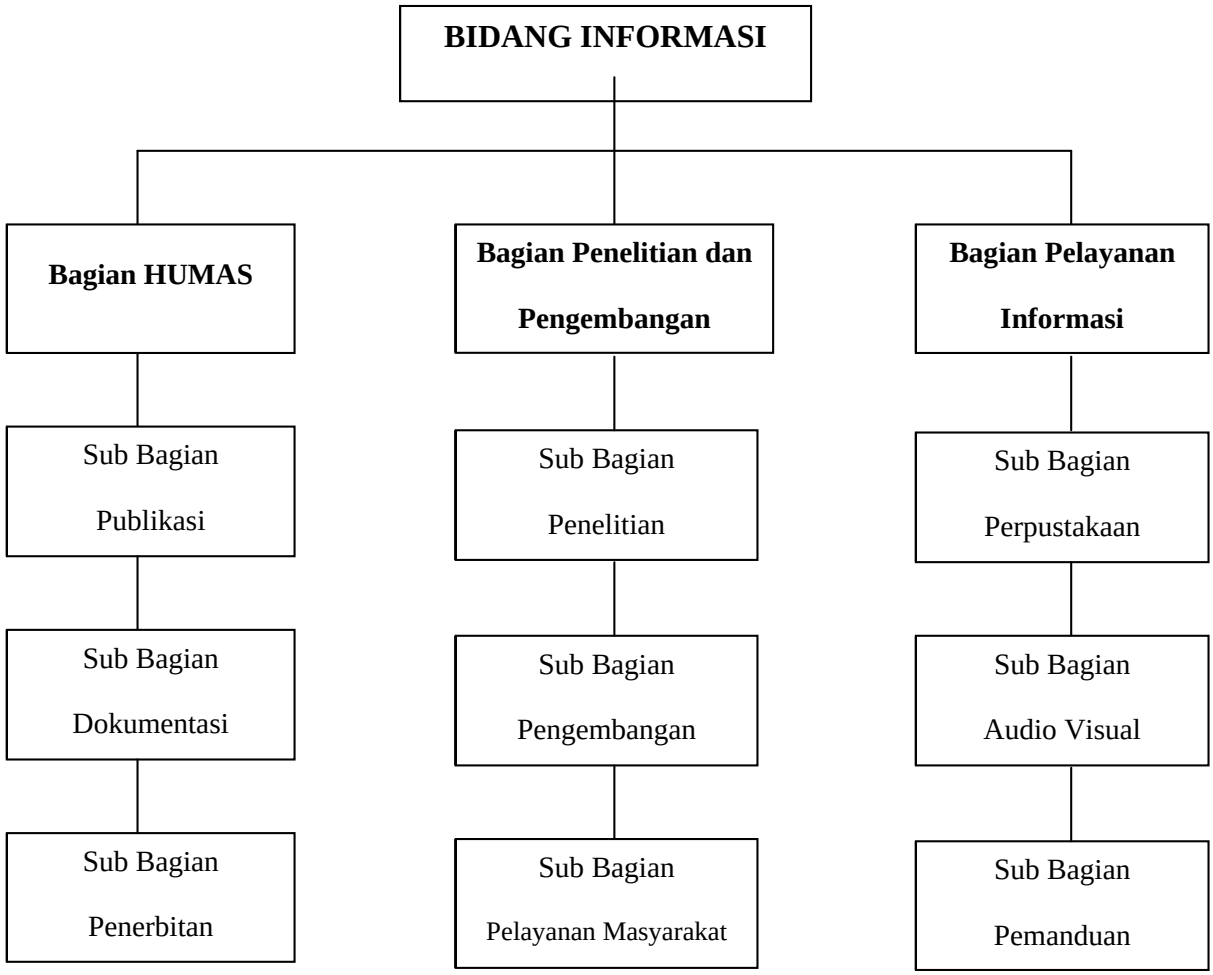
5. NITRA mencerminkan budi luhur, diharapkan menjadi suri tauladan bagi generasi muda dan menjadi pilihan idola yang bersumber dari nilai budayanya sendiri.
6. Visualisasi NITRA mengarah pada bentuk fisik yang disesuaikan agar menarik dan disenangi anak-anak, remaja, dan dewasa: ramah dan lucu tetapi mempesona.
7. Sebagai maskot, NITRA dapat berbentuk dua dimensi dan tiga dimensi, antara lain berwujud boneka, logo, ataupun produk cetak dan cenderamata sesuai kebutuhan.

1.3 Struktur Bidang Informasi

Dalam suatu perusahaan atau organisasi diperlukan adanya struktur organisasi untuk arah yang baik dalam bekerja. Dengan struktur organisasi setiap karyawan akan memilki arahan dalam bekerja. Serta terciptanya birokrasi yang berjalan lancar. Begitupun dengan Bidang Informasi Taman Mini “Indonesia Indah” yang memiliki susunan struktur organisasi sebagai berikut :

Gambar 1.3

Struktur Bidang Informasi Taman Mini “Indonesia Indah”



Sumber : Arsip Bidang Informasi,2009

Taman Mini “Indonesia Indah” memiliki struktur organisasi dalam perusahaannya. Pada struktur organisasi tersebut kita dapat mengetahui dan mengenal tentang bagian-bagian atau bidang-bidang yang ada di TMII.

Deskripsi struktur organisasi bidang informasi Taman Mini “Indonesia Indah”. Bidang informasi membawahi tiga bagian, yaitu : Bagian Humas, Bagian Penelitian & Pengembangan, dan yang terakhir bagian Pelayanan Informasi.

Pada bagian Humas, bidang ini membawahi tiga bagian, yaitu : Sub Bagian Publikasi, Sub Bagian Dokumentasi, dan Sub Bagian Penerbitan.

Pada bagian Penelitian dan Pengembangan, bidang ini membawahi tiga bagian yaitu : Sub Bagian Penelitian, Sub Bagian Pengembangan, dan Sub bagian Pelayanan Masyarakat.

Yang terkakhir adalah Bagian pelayanan informasi, bidang ini membawahi tiga bagian juga yaitu : Sub Bagian Keperpustakaan, Sub Bagian Audio Visual, dan yang terakhir Sub bagian Pemanduan.

1.4 Tugas dan Fungsi Bidang Informasi Taman Mini “Indonesia Indah”

1.4.1 Manajer Informasi

Bidang Informasi dipimpin oleh Manajer Informasi, dan bertugas membantu Jenderal Manajer dalam menyelenggarakan pengelolaan dan pengembangan Bidang Informasi, khususnya manajemen informasi tentang kebudayaan dan kepariwisataan, guna mendukung fungsi dan kegiatan TMII.

Dalam penyelenggaraan tugas tersebut, Bidang Informasi melaksanakan fungsi :

a. Melaksanakan sistem pelayanan informasi yang efektif di lingkungan TMII melalui Gerai Informasi Wisatawan (*Tourism Information Centre*), jasa pemanduan, perpustakaan, penerbitan, situs internet maupun, teater/sarana audio visual, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lengkap, cepat, dan dapat dipertanggungjawabkan.
b. Menyelenggarakan penelitian dalam aspek kebudayaan, kepariwisataan dan aspek-aspek pengembangan TMII, yang hasil-hasilnya dapat dipergunakan untuk mendukung pengembangan TMII dalam arti luas.
c. Merencanakan, mengkoordinasikan, dan melaksanakan program komunikasi eksternal, publikasi, dan informasi dalam rangka, peningkatan pelayanan masyarakat.

d. Merencanakan dan mengelola sistem pendokumentasian bahan-bahan informasi dalam bentuk pustaka, kliping, audio visual (kaset, video, film, foto, slide dan sebagainya)
e. Merencanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan penulisan dan penerbitan bahan-bahan informasi di lingkungan TMII, khususnya di bidang kebudayaan dan kepariwisataan.
f. Mengurus dan mengelola perpustakaan serta berbagai jenis bahan-bahan pustaka sebagai sumber informasi di lingkungan TMII.
g. Merencanakan dan melaksanakan pembinaan terhadap pemandu dan petugas-petugas informasi di lingkungn TMII, sebagai salah satu ujung tombak sistem pelayanan informasi yang efektif.
h. Pembinaan, bimbingan dan pelayanan penelitian, karya tulis dan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di lingkungan TMII.
i. Pembinaan dan pengembangan kehumasan.
j. Menjalin kerjasama secara efektif dan berkesinambungan dengan instansi/lembaga sumber-sumber informasi budaya dan wisata.

1.4.2 Bidang Informasi terdiri dari :

1. Bagian Pelayanan Informasi

   Bagian Pelayanan Informasi dipimpin oleh Kepala Bagian Informasi, dan bertugas membantu Manajer Bidang Informasi dalam mengelola,

mengurus, dan mengembangkan perpustakaan penulisan/penerbitan informasi, media audio visual, pemanduan dan pelayanan masyarakat, khususnya dibidang kebudayaan dan kepariwisataan.

Bagian Pelayanan Informasi terdiri dari :

- Sub Bagian Perpustakaan

  Sub Bagian Perpustakaan dipimpin oleh Kepala Sub Bagian Perpustakaan, dan bertugas membantu Kepala Bagian Pelayanan Informasi dalam menyelenggarakan mengelola dan mengembangkan perpustakaan di lingkungan TMII.

  Dalam menyelenggarakan tugas tersebut, Sub Bagian Perpustakaan melaksanakan fungsi :

  a. Mengelola perpustakaan TMII dan melakukan fungsi-fungsi pengelolaan bahan pustaka, yang meliputi klasifikasi, katalogisasi, indeksing, karkotik serta pelayanan penggunaannya.
  b. Melakukan usaha-usaha pengembangan perpustakaan dengan melakukan pendataan, pencarian dan pengadaan bahan pustaka meliputi buku-buku, majalah dan dokumen lainnya secara berkala dan berkesinambungan.

c. Meningkatkan kualitas pelayanan dan kuantitas koleksi perpusatakaan TMII dengan melakukan dan pendataan dan pencarian buku, majalah dan sejenisnya, secara berkala dan berkesinambungan.
d. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengelolaan dan pengembangan perpustakaan di lingkungan TMII.
e. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan perpustakaan, sumber-sumber pengadaan buku-buku pelengkap perpustakaan, dan lembaga-lembaga percetakaan lainnya dalam upaya mengembangkan perpustakaan di lingkungan TMII.
f. Memelihara dan merawat bahan-bahan pustaka dan peralatan/perlengkapannya termasuk bangunan di lingkungan TMII.

- Sub Bagian Informasi dan Audio Visual

Sub Bagian Informasi dan Audio Visual dipimpin oleh Kepala Sub Bagian Informasi dan Audio Visual , dan bertugas membantu Kepala Bagian Pelayanan Informasi dalam merencanakan dan mengelola pelayanan informasi kepada masyarakat secara luas.

Dalam menyelenggarakan tugas tersebut, Sub Bagian Informasi dan Audio Visual melaksanakan fungsi :

a. Merumuskan, mengumpulkan dan mengkoordinasikan penyajian data informasi kebudayaan, pariwisata dan aspek-aspek yang terkait dengan TMII dalam bentuk audio visual.
b. Pengurusan dan pelayanan informasi kepada pengunjung maupun masyarakat luas.
c. Menyusun sistem informasi yang efektif berbasis data komputer yang dapat diakses masyarakat tentang kebudayaan dan pariwisata.
d. Melakukan usaha-usaha pengembangan pelayanan informasi melalui media audio visual, khususnya melalui teater mini Bidang Informasi.

- Sub Bagian Pemanduan

Sub Bagian Pemanduan dipimpin oleh Kepala Sub Bagian Pemanduan, dan bertugas membantu Kepala Bagian Pelayanan Informasi dalam menangani dan mengelola kegiatan pemanduan dan penerangan yang diperlukan oleh wisatawan/ pengunjung di lingkungan TMII.

Dalam menyelenggarakan tugas tersebut, Sub Bagian Pemanduan melaksanakan fungsi :

a. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pemanduan di lingkungan TMII.
b. Menyusun, melaksanakan dan mengembangkan sistem pengelolaan pelayanan pemanduan di lingkungan TMII.

c. Merencanakan, menyiapkan dan mengembangkan bahan-bahan panduan bagi pengunjung TMII baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

d. Menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan pelayanan wisatawan seperti biro perjalanan dan sekolah-sekolah dalam rangka peningkatan pengunjung TMII.

2. Bagian Penelitian dan Pengembangan

Bagian Penelitian dan Pengembangan dipimpin oleh Kepala Bagian Penelitian dan Pengembangan dan bertugas membantu Manajer Informasi dalam menyelengggrakan kegiatan penelitian guna mendukung kegiaan perencanaan dan pengembangan TMII.

Bagian Penelitian dan Pengembangan terdiri dari ;

- Sub Bagian Penelitian

Sub Bagian Penelitian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian Penelitian dan bertugas membantu Kepala Bagian Penelitian dan Pengembangan dalam menyelenggarakan penelitian seluruh aspek-aspek di lingkungan TMII dalam rangka pengembangan TMII.

Dalam menyelenggarakan tugas tersebut, Sub Bagian Penelitian melaksanakan fungsi :

a. Merencanakan dan melaksanakan penelitian tentang berbagai aspek di lingkungan TMII, secara berkala dan berkesinambungan dalam rangka evaluasi pelaksanaan kegiatan maupun pengembangan TMII.
b. Memberikan masukan-masukan berupa data, temuan, maupun kesimpulan-kesimpulan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, dalam rangka pengembangan TMII.
c. Merancang desain dan pelaksanaan penelitian-penelitian tahapan jangka pendek dalam rangka memberikan masukan terhadap pemecahan suatu masalah yang membutuhkan kebijakan tertentu.

- Sub Bagian Pengembangan

Sub Bagian Pengembangan dipimpin oleh Kepala Sub Bagian Pengembangan dan bertugas membantu Kepala Bagian Penelitian dan Pengembangan dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan dan pengembangan TMII.

Dalam menyelenggarakan tugas tersebut, Sub Bagian Pengembangan melaksanakan fungsi :

a. Merencanakan kegiatan pengembangan di berbagai bidang berdasarkan hasil-hasil analisa dan laporan serta hasil-hasil penelitian dalam rangka pengembangan TMII.
b. Memberikan masukan-masukan (*input*) bagi seluruh bidang di lingkungan TMII dan rangka perencanaan dan pengembangan TMII.

c. Ikut serta melaksanakan dan memonitor pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengembangan di lingkungan TMII.

- Sub Bagian Penerbitan

Sub Bagian Penerbitan dipimpin oleh Kepala Sub Bagian Penerbitan dan bertugas membantu Kepala Bagian Penelitian dan Pengembangan dalam kegiatan penerbitan bahan informasi dan data untuk penelitian.

Dalam menyelenggarakan tugas tersebut, Sub Bagian Penerbitan melaksanakan fungsi :

a. Merencanakan dan melaksanakan penerbitan bahan-bahan informasi kebudayaan di lingkungan TMII secara berkala dan berkesinambungan.
b. Menyiapkan bahan informasi maupun materi penulisan sesuai dengan kebutuhan TMII yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung dan masyarakat luas.
c. Mengkoordinasikan penerbitan-penerbitan *hand out*, buku, booklet, *leaflet*, kalender acara, majalah, bulletin dan sejenisnya di lingkungan TMII.

3. Bagian Hubungan Masyarakat

Bagian Hubungan Masyarakat dipimpin oleh Kepala Bagian Hubungan Masyarakat dan bertugas membantu Manajer Informasi dalam

menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang terencana dan terarah untuk mempengaruhi opini masyarakat dalam mengapresiasikan TMII.

Bagian Hubungan Masyarakat terdiri dari :

- Sub Bagian Publikasi

  Sub Bagian Publikasi dipimpin oleh kepala Sub Bagian Publikasi dan bertugas membantu Kepala Bagian Hubungan Masyarakat dalam meyelenggarakan pubikasi dalam arti luas.

  Dalam menyelenggarakan tugas tersebut, sub bagian Publikasi melaksanakan fungsi :

  a. Penyusunan dan penyiapan bahan publikasi dan pelaksaan peyebarluasannya melalui berbagai media.
  b. Penyiapan naskah seperti artikel, resensi atau kegiatan, terutama di bidang seni dan budaya.
  c. Penyiapan bahan informasi atau berita mengenai TMII dan membeuat evaluasi atau analisa serta penyiapan bahan seperti release dan lain sebagainya.
  d. Pembinan dan bimbingan kepada staf agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
  e. Menyampaikan laporan, pertimbangan dan saran mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan pelaksanaan tugasnya.

- Sub Bagian Dokumentasi

Sub Bagian Dokumentasi dipimpin oleh Kepala Sub Bagian Dokumentasi dan bertugas membantu Kepala Bagian Hubungan Masyarakat dalam menyelenggarakan pengurusan dan pengelolaan dokumentasi TMII.

Dalam menyelenggarakan tugas tersebut, Sub Bagian Dokumentasi melaksanakan fungsi :

a. Penyusunan program pembuatan dokumentasi atas semua kegiatan di lingkungan TMII dan pelaksanaannya, baik dalam bentuk audio, visual maupun audio visual.
b. Pengelolaan semua dokumentasi kegiatan dan atau informasi serta menyangkut TMII.
c. Memantau seluruh informasi atau berita mengenai TMII dan evaluasi atau analisa.
d. Pembinaan dan bimbingan kepada staff agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
e. Menyampaikan laporan, pertimbangan dan saran mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan pelaksanaan tugasnya.

- Sub Bagian Pelayanan

Sub Bagian Pelayanan dipimpin oleh kepala sub bagian Pelayanan dan bertugas membantu Kepala Bagian Hubungan Masyarakat dalam penanganan dan pengurusan kegiatan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan informasi kebudayaan dan kepariwisataan, maupun TMII

khususnya dalam bentuk pelayanan terhadap kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL), penelitian, kunjungan studi, penyusunan karya tulis dan sejenisnya.

Dalam menyelenggarakan tugas tersebut, sub bagian Pelayanan Masyarakat melaksanakan fungsi :

a. Menyusun sistem pelayanan masyarakat di bidang penelitian, Praktek Kerja Lapangan (PKL), dan kunjungan studi/dinas yang berdaya guna dan hasil guna.
b. Melaksanakan dan melakukan pengawasan program pelayanan masyarakat di bidang penelitian, Praktek Kerja Lapangan (PKL), dan kunjungan studi/dinas.
c. Memberikan bimbingan kepada peserta penelitian/Praktek Kerja Lapangan (PKL), khususnya dalam penyusunan laporan ilmiah/ penulisan karya tulis.
d. Menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil-hasil yang ingin diperoleh dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL).
e. Mengkoordinasikan seluruh bentuk kegiatan pelayanan masyarakat, khusunya di bidang penelitian, Praktek Kerja Lapangan (PKL), dan penyusunan laporan ilmiah/penulian karya tulis di lingkungan TMII.

f. Membina dan membimbing staf dalam pelaksanaan tugasnya dengan baik.
g. Menyampaikan laporan, pertimbangan dan saran mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan pelakssanaan tugasnya.

1.5 Sarana dan Prasarana

Ditinjau dari proses teknis, logistik, maupun skill, DKI Jakarta akan mampu mewujudkan pembangunan yang membutuhkan prasarana dan sarana yang diperlukan oleh Taman Mini "Indonesia Indah", karena :

a. Kebutuhan Telekomunikasi : untuk tujuan promosi nasional maupun internasional melalui acara Televisi maupun Satelit Relay System dapat dilakukan di daerah ini dengan tidak usah membangun jaringan telekomunikasi yang baru, melainkan hanya membuat atau menambah komponen pada jaringan komunikasi yang sudah ada.
b. Pengangkutan Wisatawan : dalam maupun luar negeri melalui udara tidak mengalami kesulitan, karena letak Lapangan Udara Nasional Halim Perdana Kusuma hanya ± 5 km dari lokasi Taman Mini. Pengunaan Lapangan Udara Internasional Cengkareng (Soekarno Hatta) tidak banyak mempengaruhi kelancaran pengangkutan lewat udara, karena pengoprasian Lapangan Udara tersebut bersamaan waktunya dengan

pengunaan System Jakarta Ring Road yang antara lain melewati daerah sebelah Selatan Lokasi Taman Mini.

c. Pengangkutan melalui darat : sangat lancar, karena lokasi Taman Mini ± 200 meter dari jalan tol jagorawi. Lagi pula pemerintah DKI telah cukup menyediakan angkutan umum seperti bis, metromini, mikrolet, KWK dan lain-lain dari berbagai Terminal di Jakarta. Di samping itu pindahnya Terminal cililitan ke terminal Kampung Rambutan semakin mendekat ke lokasi Taman Mini, terlebih lagi di jalan Raya Pondok Gede telah dibangun Terminal Angkot dan Bus Antar Kota.

1.5.1 Sarana dan Atraksi

Sarana adalah salah satu faktor penting dalam suatu perusahaan. Karena dengan adanya sarana yang sudah tersedia itu dapat memperlancar proses kerja karyawan.

Berdasarkan bentuknya, sarana (fasilitas) dan antraksi yang terdapat, serta diselengarakan di Taman Mini “Indonesia Indah”, dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar yakni :

a.Bangunan

b.Lingkungan

c.Acara

A. Bangunan

Bangunan-bangunan yang berada di lingkungan TMII merupakan bentuk rancang bangun, yang sengaja dihadirkan dengan menonjolkan corak dari ciri khas tertentu. Kekhasan tersebut dimaksud untuk memudahkan penggambaran, (*visualisasi*) makna dan fungsi dari bangunan tersebut bila dilihat secara fisik. Mengingat salah satu aspek dari pendirian suatu bangunan di TMII tidak terlepas dari filsofi makna simbolis, sebagai dari pencerminan dari maksud dan tujuan pendirianya, maka tidak mengherankan bila di TMII dapat disaksikan bentuk-bentuk bangunan yang unik sarat makna. Terutama dalam keterpaduan arsitektur tradisional sampai yang sangat modern.

Berdasarkan arti dan fungsinya masing-masing, maka bangunan yang ada di TMII digolongkan menjadi :

a.1. Bangunan pokok

Bangunan-bangunan pokok adalah bangunan yang dibangun sebagai bangunan utama, yang mengandung nilai simbolis maupun kristalisasi dari filosofi kehidupan bangsa Indonesia, yang menjiwai seluruh tatanan kehidupan dan diletakan sebagai dasar dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Bangunan-bangunan tersebut antara lain :

1. Tugu api pancasila

2. Sasono utomo
3. Sasono langen budoyo
4. Sasono adi guno
5. Sasono manganti
6. Gedung pusat pengelolaan (Gedung PP)

a.2. Anjungan Daerah

Kebudayaan dan masyarakat Indonesia terkenal (*pluralism*), yang terdiri dari beraneka ragam adat dan kebiasaan. Untuk menggambarkan kemajemukan tersebut dibangunlah Anjungan Daerah yang berfungsi sebagai jendela promosi (*show window*) daerah dari 33 propinsi dari daerah tingkat 1 di seluruh Indonesia.

Setiap propinsi menghadirkan sedikitnya dua bentuk bangunan adat. Umumnya terdiri dari rumah tinggal dan balai pertemuan. Mengingat keragaman dari masing-masing daerah tidak sama, dapat dipahami jika jumlah bangunan yang terdapat disetiap Anjungan Daerah bervariasi. Dalam perkembangan selanjutnya, untuk melengkapi sarana pertunjukan yang menjadi salah satu kegiatan dari Anjungan daerah, dihadirkan bangunan-bangunan baru yang dimanfaatkan sebagai panggung terbuka.

Sesuai dengan fungsinya sebagai jendela promosi daerah, maka pemanfaatan Anjungan Daerah lebih ditekankan sebagai tempat pameran dan sasaran pengenalan potensi daerah, khususnya potensi budaya dan wisata.

Tidak mengherankan bila materi pameran yang dapat disaksikansebagian besar adalah aspek kebudayaan fisik, seperti, pakaian adat, senjata tradisional, alat musik tradisional, dsb. Meskipun demikian pada waktu-waktu tertentu juga dipergelarkan acara-acara tradisional yang hidup dan berkembang dalam masyarakarnya, seperti ; upacara daur hidup, upacara yang berkaitan dengan alam maupun pengelaran tari-tarian tradisional.

a.3. Bangunan Pendukung

1. Pusat Informasi Budaya dan Wisata (PIBW)
2. Istana Anak-anak Indonesia (IAAI)
3. Sanggar Krida Wanita Jaya Raya
4. Pusat Desian dan Pengembangan Industri Aneka (Dulu Sasana Krida)
5. Miniatur Candi Borobudur
6. Baleuwerti Relief Perjuangan Bangsa Indonesia
7. Jam Bunga
8. Gerbang Umum
9. Bangunan Soko Tujuh
10. Politik TMII

a.4. Museum dan Pusat Peragaan

1. Museum Indonesia
2. Museum Telekomunikasi

3. Museum Olahraga
4. Museum Asmat
5. Museum Serangga
6. Museum Pustaka
7. Museum Keprajuritan
8. Museum Komodo
9. Museum Perangko
10. Museum Listrik dan Energi Baru
11. Museum Minyak dan Gas bumi “Graha Widya Patra”
12. Museum Penerangan
13. Museum transportasi
14. Museum Istiqlal dan Bayt Al-qur’an
15. Pusat Peragaan Pengetahuan dan Teknologi (PP IPTEK)

a.5. Hak Asasi, Agama, dan Rumah Ibadah

Hak asasi manusia adalah salah satu harkat, martabat dan kodrat manusia, sebab itu hak dasar. Hak itu ada pada setiap diri manusia dan merupakan sifat kemanusiaan, jadi segala hak yang berakar dari harkat, martabat serta kodrat manusia adalah hal yang lahir bersama manusia itu. Hak asasi ini bersifat universal, berlaku dimana saja, kapan saja dan untuk siapa saja.

Hak ini tidak tergantung pada pengakuan manusia lain. Golongan bahkan Negara sekalipun. Hak asasi ini dapat diperoleh manusia dari sang penciptanya dan merupakan hak yang wajib diperhatikan, dilaksanakan oleh penyelenggara Negara.

Karena Indonesia menjadi angggota PBB maka terikat pada piagam "Universal Declaration of Human Rights" yang ditetapkan pada tahun 1948.

Kemerdekaan Untuk Memeluk Agama

Pasal 29 ayat 1 UUD 1945 menyatakan : Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa.

Pasal 29 ayat 2 UUD 1945 menyatakan : Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaanya itu.

Kebebasan memeluk agama merupakan salah satu hak yang paling asasi diantara hak-hak manusia, karena kebebasan beragama itu langsung pada harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Hak kebebasan beragama bukan pemberian Negara, golongan atau masyarakat. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa itu berdasarkan keyakinan hingga tidak dapat dipaksakan, karena itu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa itu sendiri tidak memaksa setiap manusia untuk memeluk dan menganutnya, manusia bebas memeluk agama dan keyakinan sesuai yang menjadi keyakinannya sendiri, tanpa campur

tangan dari mana pun juga termasuk Negara, golongan atau kelompok masyarakat.

Negara juga tidak berhak menetapkan suatu agama, menjadi agama Negara karena bangsa Indonesia menghayati Demokrasi Pancasila, dimana Negara mengakui dan menghormati agama-agama, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang tumbuh, hidup dan berkembang di bumi Indonesia tercinta ini.

Karena TMII adalah Indonesia yang besar seutuhnya dalam bentuk yang mini dan di bumi tercinta ini kenyataannya tumbuuh, hidup dan berkembang berbagai agama dan kepercayaan, maka dibangunlah rumah-rumah ibadah dan penghayat kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa, yang saling berdampingan dan selalu dimanfaatkan oleh pemeluk-pemeluknya, sebagai gambaran terwujudnya kerukunan hidup antar pemeluk agama dan kepercayaan di Indonesia.

a.6. Rumah Ibadah

Bangunan rumah ibadah dan penghayat kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai berikut :

1. Masjid “Pangeran Diponogoro”
2. Gereja Katolik “Santa Cantharina”
3. Gereja Protestan “Halleluya”
4. Puri Hindu Dharma “Penataran Agung Kertabhumi”

5. Wihara Budha “Pangeran Sumber Nyawa”

a.7. Taman

1. Taman Bunga Keong Mas
2. Taman Anggrek
3. Taman Melati
4. Taman Apotik Hidup
5. Taman Monumen Persahabatan Negara Non Blok
6. Taman Kaktus
7. Taman Bekisar
8. Taman Burung
9. Taman Aquarium Air Tawar (TAAT)
10. Taman Among Putra
11. Taman Renang “Ambar Tirta”
12. Taman Ria Atmaja (TRA)
13. Taman Prasasti APEC

a.8. Sarana Khusus

1. Teater Imax Keong Mas
2. Bioskop Empat Dimensi
3. Radio Pelangi Nusantara (AM-340 M-882 KHz)
4. Pusat Informasi Wisatawan
5. Tempat Pemancingan Ikan

a.9. Sarana Akomodasi dan Makanan

1. Desa Wisata
2. Graha Wisata Remaja (*Youth Hostel*)
3. Restoran Caping Gunung
4. Pasar Tiban
5. Kios-kios makanan dan minuman
6. Wajasera (Warung Jajanan Serba Ada)
7. Gedung-gedung pertemuan
8. Padepokan Pencak Silat Indonesia

a.10. Sarana Transportasi

1. Kereta Gantung (Sky Lift)
2. Kereta Layang “Titihan Samirono” (SHS-23 Aeromovel)
3. Kereta Api Mini
4. Kereta Api Kelinci (di Lingkungan IAAI)
5. Mobil Keliling Gratis
6. Mobil Sewaan (Carter)
7. Sepeda
8. Sepeda Air
9. Perahu angsa (Arsipel)
10. Perahu (Arsipel)

a.11. Sarana Olahraga

1. Lapangan Tenis
2. Pusat Kebugaran
3. Lapangan Volly
4. Lapangan Badminton
5. Kolam Renang
6. Pencak Silat
7. Bola Bilyard
8. Jalan Lingkungan TMII (lari, gerak jalan, sepeda santai, sepatu roda, roller blade, dll)

a.12. Lain-lain

1. Jati Taminah
2. Peragaan Kayu Gede

B. Lingkungan

Di samping bangunan dan sarana tersebut diatas, areal TMII masih memiliki arena-arena terbuka yang dikelola dan dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk bersantai. Aena-arena ini antara lain meliputi jalan-jalan lingkungan serta temapat-tempat terbuka hijau yang tersebar di beberapa lokasi. Secara berkala penataan lingkungan TMII ini senantiasa diubah, untuk memberikan kesan lain pada pengunjung sehingga pengunjung selalu mendapatkan hal baru setiap kali kunjungannya.

C. Acara

TMII sebagai tempat rekreasi tidak terlepas dari pembuatan acara-acara yang selain sebagai pelaksanaan misi juga sebagai daya tarik kepada pengunjung. Dilihat dari pelaksanaan acara-acara di TMII dapat dibedakan menjadi beberapa golongan sebagai berikut :

c.1. Acara Tahunan

Program kegiatan yang disusun dalam jangka 1 (satu) tahun. Termasuk dalam golongan ini adalah :

a. Paket Acara Khusus

   Suatu acara yang diselenggarakan oleh Anjungan Daerah secara bergilir. Setiap Anjungan Daerah diwajibkan melaksanakan sekali dalam setahun, yang diharapkan materinya didatangkan langsung dari daerah. Hal tersebut dimaksudkan sebagai sarana saling mengenal mengenal kebudayaan daerah dan rasa saling menghormati serta mempercepat proses pembaruan.

   Materi-materi acara pergelaran dapat berupa acara adat, kesenian, serta bentuk lainnya. Kemudian didukung dengan adanya pameran serta kegiatannya yang menunjang lainnya.

   Untuk mengetahui jadwal pelaksanaan Paket Acara Khusus telah disusun buku panduan lengkap dengan sinopsisnya.

b. Pekan-pekan

Demi menciptakan suasana meriah yang berkaitan dengan peristiwa bersejarah, budaya maupun hiburan, pada waktu tertentu diselenggarakan kegiatan pekan-pekan.

Sebagai materi pengisian kegiatan ini adalah : pergelaran, lomba/festival, pameran, bazaar, dan sarasehan/forum ilmiah.

Sejauh ini TMII sudah memiliki 8 (delapan) jenis pecan yang temanya berlainan, yaitu :

1. Pekan Desember menjelang Natal dan Tahun Baru
2. Pekan Hari Ulang Tahun TMII setiap bulan April
3. Pekan Liburan Sekolah setiap bulan Juni-Juli
4. Pekan Agustus
5. Pekan Wira Budaya setiap bulan Oktober
6. Pekan Lebaran
7. Pekan Haji, dan
8. Pekan Suro

c.2. Acara Bulanan

Program kegiatan yang disusun dalam jangka waktu 1 (satu) bulan, yang dipromosikan melalui Kalender Acara Bulanan. Kalender ini diterbitkan setiap bulan dan dapat diperoleh secara cuma-Cuma berisikan informasi acara yang diselenggarakan setiap hari Minggu/libur.

Berdasarkan tempat pelaksanaan acara pelaksanaan acara dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Kesenian keliling TMII

Biasanya ditampilkan jenis kesenian yang memiliki pendukung/pemain yang banyak serta sudaj dikenal oleh sebagian besar masyarakat, seperti Reog Ponorogo, Sisingaan, Kuda Lumping/Kuda Kepang, Gerobk Dorong, Gerijing, kawasaran, dll.

b. Pergelaran di Anjungan Daerah dan Museum

Untuk memberikan hiburan kepada pengunjung pada hari Minggu/libur setiap unit TMII mendapatkan kesempatan untuk mengadakan kegiatan yang sifatnya hiburan. Khusus pada Anjungan Daerah lebih diutamakan pergelaran kesenian daerahnya.

c.3. Acara Khusus

Program kegiatan yang disusun dengan mempertimbangkan kebutuhannya. Biasanya dihubungkan dengan kegiatan-kegiatan resmi Negara, seperti Tamu Negara, tamu Departemen lainnya, perayaan puncak Hari Anak Nasional dan peryaan hari besar lainnya yang berkaitan dengan unsure kebudayaan atau aspek kehidupan masyarakat.

1.5.2 Prasarana Bidang Informasi Taman Mini "Indonesia Indah"

Tabel 1.1

Prasarana Bidang Informasi

No.	Uraian	Jumlah/unit
1.	Ruang Teater	1 Ruangan
2.	Sound System	1 set
3.	Komputer	4 Set
4.	Printer	3
5.	Televisi	2
6.	Air Conditioner (AC)	11 Unit
7.	Kamera Digital	4
8.	Kamera Video	4
9.	Proyektor	1
10.	Layar	1
11.	Kursi	± 136
12.	Meja	± 45
13.	Handy Talkie (HT)	2
14.	Standing Banner	± 10
16.	Lemari Display	5
No	**Uraian**	**Jumlah/unit**
18.	Mesin Fax	1
19.	Dispenser	2
20.	Meja Komputer	4
21.	Tripod	1

22.	Laptop	1

Sumber : Arsip Bidang Informasi 2009

1.5.3 Pelayanan

Taman Mini “Indonesia Indah” adalah kawasan wisata terpadu bernuansa budaya. Sebagai kawasan wisata yang memperagakan keragaman budaya dengan kekayaan alamnya, TMII selain tempat rekreasi juga berperan sebagai pusat informasi, pendidikan dan kepariwisataan dan kini menjadi Laboratorium dan Konservasi Kebudayaan terbesar.

Sebagai taman rekreasi, TMII menjalankan misinya sebagai wahana pelestarian, pengembangan, pengenalan, pelayanan informasi budaya bangsa. Melalui fasilitas 26 Anjungan Daerah ditambah 7 Anjungan Daerah terpadu (provinsi baru), 16 Museum, Taman-taman dan fasilitas lainnya yang ada saat ini menggambarkan pesona kebudayaan Indonesia dengan latar belakang sejarahnya.

Kesemua fasilitas diatas merupakan kekayaan yang tak ternilai khususnya bagi TMII dan bangsa Indonesia. Apalagi kekayaan yang tak ternilai tersebut bila dikaitkan dengan kepentingan pendidikan, penelitian dan konservasi. Dengan beradanya di satu kawasan 33 Anjungan Daerah, Museum-museum, Taman-taman dan sarana rekreasi lainnya memudahkan

siapa saja yang berkunjung ke TMII untuk menikamti koleksi benda-benda budaya maupun atraksinya yang unik dan menarik.

Dengan penataan lingkungan terbuka yang artistik dan penyajian yang baik merupakan atraksi menarik bagi setiap pengunjung, sehingga dapat mengenal lebih dekat kekayaan alam dan budaya bangsa Indonesia. Bagi pengunjung yang sekadar rileks untuk menghilangkan kepenatan, nonton, makan, belanja dan jalan-jalan maupun yang serius seperti menikmati atraksi seni-budaya, kunjungan studi, saresehan, seminar, penelitian, observasi, dan Praktek Kerja Lapangan (PKL), TMII memang tidak salah dipilih sebagai pilihan.

- **Jam Buka**

Untuk memberikan layanan semua atraksi diatas, Pengelola TMII membuka pelayanan tiap hari jam 08.00 – 17.00 WIB, diluar jam pelayanan tersebut TMII juga buka sampai dengan malam hari bahkan 24 jam bila ada pertunjukan Khusus, pergelaran wayang semalam suntuk.

1.6 Lokasi dan Waktu Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Adapun lokasi dan waktu pada saat kerja prkatek adalah sebagai berikut:

1.6.1 Lokasi Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan

Lokasi praktek kerja lapangan penulis berada di Taman Mini "Indonesia Indah", Jln. Raya Taman Mini Pondok Gede Jakarta 13560. Telepon : 021-8409270-8409237-8409210-8409236, Fax : 021-8400709, Website : www.tamanmini.com.

1.6.2 Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan

Waktu pelaksanaan PKL mulai dari 5 Juli 2010 – 4 Agustus 2010, dalam waktu 6 hari kerja, yaitu hari Selasa sampai hari Minggu, dimana setiap hari dan kerjanya dimulai dari pukul 08.30-16.00 WIB.